

PENDAMPINGAN PENGAWAS SEKOLAH PADA PROGRAM GERAKAN 7 KEBIASAAN ANAK INDONESIA HEBAT

R Ema Susilawati¹, Sumiati², Kusnandi³

^{1,2,3} Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Galuh
ema.susilawati@student.unigal.ac.id¹, sumiati_med@unigal.ac.id², kusnandi
@unigal.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to describe the mentoring of school supervisors in the 7 Habits of Great Indonesian Children (G7KAIH) Movement Program in elementary schools. The study used a qualitative approach with a case study design conducted in two elementary schools in Tasikmalaya Regency. Data were obtained through in-depth semi-structured interviews with two school principals and analyzed using thematic analysis. The results showed that mentoring of school supervisors was implemented in a participatory manner through planning based on Education Report Card and Minimum Competency Assessment (AKM) data, and was carried out continuously through supervision, coaching, workshops, learning communities, school visits, and the use of the Merdeka Mengajar (PMM) Platform. This mentoring was able to improve the principals' academic and managerial supervisory competencies, instructional leadership, social competencies, entrepreneurship, and digital competencies. Periodic evaluation through reflection, monitoring, and follow-up contributed to increasing the effectiveness of program implementation. The program's success was supported by the commitment of school principals and teachers, support from school supervisors, collaboration with parents and the school committee, and the use of data as a basis for decision-making. Despite challenges such as limited time, human resource readiness, and suboptimal family support, mentoring by school supervisors has proven effective in helping schools find solutions and implement continuous improvement. Therefore, mentoring by school supervisors is an effective strategy in supporting the successful implementation of the 7 Habits of Great Indonesian Children Movement Program, as well as improving the quality of education and strengthening the character of students in elementary schools.

Keywords: mentoring by school supervisors, educational supervision, principals, 7 Habits of Great Indonesian Children Movement, character education, elementary schools.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendampingan pengawas sekolah pada Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KAIH) di sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang dilaksanakan pada dua sekolah dasar di Kabupaten Tasikmalaya. Data diperoleh melalui wawancara mendalam semi-terstruktur terhadap dua kepala sekolah dan dianalisis menggunakan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan pengawas sekolah dilaksanakan secara partisipatif melalui perencanaan berbasis data Rapor Pendidikan dan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), serta dilakukan secara berkelanjutan melalui supervisi, coaching, workshop, komunitas belajar, kunjungan sekolah, dan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM). Pendampingan tersebut mampu meningkatkan kompetensi supervisi akademik dan manajerial, kepemimpinan pembelajaran, kompetensi sosial, kewirausahaan, serta kompetensi digital kepala sekolah. Evaluasi yang dilakukan secara berkala melalui refleksi, monitoring, dan tindak lanjut berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas implementasi program. Keberhasilan program didukung oleh komitmen kepala sekolah dan guru, dukungan pengawas sekolah, kolaborasi dengan orang tua dan komite sekolah, serta penggunaan data sebagai dasar pengambilan keputusan. Meskipun terdapat hambatan berupa keterbatasan waktu, kesiapan sumber daya manusia, dan dukungan keluarga yang belum optimal, pendampingan pengawas sekolah terbukti mampu membantu sekolah menemukan solusi dan melakukan perbaikan berkelanjutan. Dengan demikian, pendampingan pengawas sekolah merupakan strategi yang efektif dalam mendukung keberhasilan implementasi Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat serta meningkatkan mutu pendidikan dan penguatan karakter peserta didik di sekolah dasar.

Kata kunci: pendampingan pengawas sekolah, supervisi pendidikan, kepala sekolah, Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, pendidikan karakter, sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam pembangunan pendidikan nasional Indonesia, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi yang berdampak pada perilaku dan

nilai-nilai generasi muda. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki sikap dan kebiasaan positif dalam

kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat hadir sebagai salah satu inovasi pendidikan karakter yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai positif sejak dini, seperti tanggung jawab, disiplin, dan kemandirian. Penelitian Purbosari et al. (2026) menunjukkan bahwa implementasi program ini mampu membentuk karakter tanggung jawab siswa secara signifikan di tingkat sekolah dasar.

Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat tidak hanya berfokus pada pembentukan perilaku individu, tetapi juga pada pembiasaan nilai-nilai karakter melalui aktivitas yang terstruktur dan berkelanjutan. Nora N. Sinulingga (2025) menegaskan bahwa program ini berperan penting dalam membangun karakter sehat dan berakhlak mulia pada peserta didik. Selain itu, hasil penelitian Siti N. I. Khusna, Sumartiningsih, dan Dian Avrillianda (2025) menunjukkan bahwa implementasi tujuh kebiasaan tersebut dapat membentuk karakter positif siswa secara menyeluruh, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa program tersebut memiliki potensi

besar dalam memperkuat pendidikan karakter berbasis kebiasaan.

Namun demikian, keberhasilan implementasi program pendidikan karakter tidak terlepas dari peran berbagai pihak, salah satunya adalah pengawas sekolah. Pengawas sekolah memiliki fungsi strategis dalam melakukan pembinaan, supervisi, dan pendampingan terhadap sekolah dalam mengimplementasikan program-program pendidikan. Menurut Thomas J. Sergiovanni (2007), supervisi pendidikan perlu didefinisikan ulang sebagai proses pembinaan yang humanistik dan kolaboratif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan sekolah. Sejalan dengan itu, Hajani, Padang, dan Yuniar (2022) menegaskan bahwa peran pengawas sekolah sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui fungsi pembinaan yang berkelanjutan.

Pendampingan pengawas sekolah dalam konteks implementasi program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat menjadi aspek yang krusial, karena program ini memerlukan konsistensi, monitoring, serta evaluasi yang berkesinambungan. Tri

Rahayuningsih, Setyaningsih, dan Sunardi (2023) mengungkapkan bahwa supervisi pengawas memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja kepala sekolah, yang pada akhirnya berdampak pada keberhasilan program-program pendidikan di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pendampingan pengawas dapat menjadi faktor penentu dalam keberhasilan implementasi program karakter di sekolah.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji implementasi program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, sebagian besar masih berfokus pada hasil atau dampak program terhadap karakter siswa. Penelitian Nurhayati Ramli et al. (2025) misalnya, lebih menitikberatkan pada penggunaan media dalam mendukung pendidikan karakter berbasis program tersebut. Namun, kajian yang secara khusus mengkaji bagaimana pendampingan pengawas sekolah berperan dalam mendukung keberhasilan implementasi program ini masih relatif terbatas. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu diisi, khususnya terkait

peran strategis pengawas dalam memastikan keberlanjutan dan efektivitas program.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam pendampingan pengawas sekolah pada program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada fokusnya yang mengintegrasikan perspektif supervisi pendidikan dengan implementasi program pendidikan karakter berbasis kebiasaan. Dengan menempatkan pengawas sekolah sebagai aktor kunci dalam proses pendampingan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan model pendampingan yang efektif guna mendukung keberhasilan program pendidikan karakter di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi efektivitas pendampingan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini dilakukan di 2 Sekolah Dasar di Kabupaten Tasikmalaya. Data diperoleh dari hasil

wawancara mendalam semi-terstruktur terhadap 2 kepala sekolah. Proses analisis data menggunakan Analisis Tematik dari Attride-Stirling, J. (2001) yang mengikuti beberapa langkah 1) Transkripsi ; 2) Pengkodean yaitu Unit data yang bermakna diidentifikasi dan diberi kode awal; 3) Kategorisasi yaitu Kode dikelompokkan ke dalam kategori yang lebih luas berdasarkan kesamaan; 4) Pengembangan Tema yang berhubungan dengan efektifitas pendampingan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan; 5) Interpretasi yaitu Tema-tema diinterpretasikan dalam kaitannya dengan literatur yang ada dan kondisi kontekstual di Sekolah Dasar di Kabupaten Tasikmalaya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Keterlibatan Kepala Sekolah dalam Perencanaan Program

Kedua informan menyatakan bahwa mereka dilibatkan secara aktif dalam perencanaan program pendampingan. Perencanaan dilakukan melalui forum Kelompok Belajar Kepala Satuan Pendidikan (KBKS) atau Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S) dengan menggunakan

data Rapor Pendidikan, hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), serta identifikasi permasalahan sekolah sebagai dasar penyusunan program.

KS2 menjelaskan bahwa analisis data karakter sekolah menunjukkan indikator kebiasaan positif masih berada pada kategori kuning sehingga disepakati fokus awal pada tiga kebiasaan utama, yaitu bangun pagi, makan sehat, dan tidur cepat. Selain itu, jadwal pendampingan dan target capaian disusun bersama sesuai kondisi sekolah.

2. Kebutuhan Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah

Kebutuhan utama yang dirasakan kepala sekolah berkaitan dengan penguatan kompetensi manajerial berbasis data, supervisi akademik, manajemen perubahan, dan kepemimpinan pembelajaran. Kepala sekolah membutuhkan kemampuan menginterpretasikan data Rapor Pendidikan untuk dijadikan dasar penyusunan program sekolah serta strategi menggerakkan guru agar program G7KAIH menjadi budaya sekolah.

KS2 mengungkapkan bahwa pendampingan pengawas membantu

menghubungkan hasil analisis data dengan penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT) serta memberikan contoh praktik baik dari sekolah lain yang telah berhasil mengimplementasikan program serupa.

3. Bentuk Pendampingan Pengawas Sekolah

Pendampingan dilakukan melalui berbagai metode yang bersifat fleksibel dan berkelanjutan, meliputi:

- Kunjungan langsung ke sekolah (onsite);
- Supervisi kelas dan coaching individual;
- Workshop dan pelatihan;
- Pertemuan daring melalui Google Meet;
- Grup WhatsApp sebagai media konsultasi dan berbagi praktik baik;
- Pendampingan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM).

KS2 menjelaskan bahwa pengawas melakukan kunjungan dua kali setiap bulan dengan mengikuti kegiatan pagi sekolah, mengamati implementasi kebiasaan siswa, kemudian melakukan coaching terkait tindak lanjut program.

4. Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah

Pendampingan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi kepala sekolah, khususnya pada aspek:

1. Kompetensi supervisi akademik dan manajerial;
2. Kompetensi kepemimpinan pembelajaran;
3. Kompetensi kewirausahaan dalam pengembangan program sekolah;
4. Kompetensi sosial dalam membangun komunikasi dengan orang tua dan masyarakat;
5. Kompetensi digital melalui pemanfaatan PMM dan teknologi pendukung.

KS2 mengungkapkan adanya perubahan paradigma supervisi dari sekadar memeriksa administrasi pembelajaran menjadi pembinaan terhadap praktik pembiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

5. Evaluasi dan Tindak Lanjut Pendampingan

Evaluasi dilakukan secara berkala melalui pre-test dan post-test pelatihan, refleksi pascakunjungan, monitoring dan evaluasi (monev)

gugus, serta pemantauan capaian indikator melalui PMM dan e-Kinerja. Hasil evaluasi kemudian ditindaklanjuti melalui penyusunan Rencana Kerja Tindak Lanjut (RKTL). Sebagai contoh, ketika indikator kebiasaan tidur cepat siswa masih rendah, sekolah melakukan sosialisasi kepada orang tua, menghadirkan narasumber dari puskesmas, serta mengembangkan kartu pantau kebiasaan siswa.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendampingan pengawas sekolah pada Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KAIH) telah mencerminkan implementasi supervisi akademik dan manajerial yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Keterlibatan kepala sekolah dalam perencanaan program menunjukkan penerapan prinsip partisipatif yang memungkinkan program disusun berdasarkan kebutuhan nyata sekolah. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pengawasan modern yang menempatkan pengawas sebagai mitra profesional dalam pengembangan sekolah melalui fungsi pembinaan, pendampingan, dan supervisi yang berkelanjutan

(Fatmariyanti et al., 2024). Selain itu, kepemimpinan sekolah yang efektif membutuhkan kolaborasi antara pengawas dan kepala sekolah dalam membangun budaya perbaikan berkelanjutan di sekolah (Bush & Glover, 2014).

Pendampingan yang dilakukan tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga pada penguatan kapasitas kepemimpinan kepala sekolah. Melalui coaching, workshop, dan refleksi berkelanjutan, kepala sekolah memperoleh kemampuan untuk mengelola perubahan, memanfaatkan data pendidikan, serta membangun budaya positif di sekolah. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pengawas sekolah memiliki peran strategis sebagai fasilitator pembelajaran bagi kepala sekolah. Menurut Glickman et al. (2001), supervisi pendidikan yang efektif berfungsi sebagai proses pengembangan profesional yang membantu pemimpin sekolah meningkatkan kapasitasnya dalam mengelola pembelajaran dan organisasi sekolah. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Bafadal (2016) yang menegaskan bahwa kepala

sekolah sebagai pemimpin pembelajaran perlu mendapatkan pembinaan yang berkelanjutan agar mampu meningkatkan akuntabilitas dan mutu sekolah.

Keberhasilan program juga menunjukkan pentingnya pendekatan berbasis data dalam pengambilan keputusan. Analisis Rapor Pendidikan dan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) menjadi dasar penentuan prioritas program sehingga intervensi yang dilakukan lebih tepat sasaran. Kondisi ini sejalan dengan paradigma manajemen pendidikan modern yang menekankan penggunaan data sebagai dasar perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah (Fattah, 2009; Gaol, 2022). Pemanfaatan data pendidikan memungkinkan kepala sekolah mengidentifikasi permasalahan secara lebih akurat dan menyusun program yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan satuan pendidikan.

Dari sisi implementasi, pendampingan yang memadukan kunjungan langsung, coaching, komunitas belajar, dan pemanfaatan teknologi melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) terbukti efektif dalam

meningkatkan kompetensi kepala sekolah. Model pendampingan ini memungkinkan adanya dukungan yang berkelanjutan dan responsif terhadap kebutuhan sekolah. Hasil penelitian Fauzi dan Wasliman (2025) menunjukkan bahwa penguatan kompetensi manajerial kepala sekolah melalui pendampingan dan pengembangan profesional berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja guru dan mutu pendidikan. Selain itu, supervisi yang dilaksanakan secara kolaboratif dapat meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam mengelola perubahan dan mengembangkan inovasi sekolah.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan G7KAIH sangat dipengaruhi oleh kolaborasi seluruh warga sekolah dan orang tua. Program pembiasaan karakter tidak dapat berjalan optimal apabila hanya menjadi tanggung jawab kepala sekolah atau guru. Dukungan keluarga menjadi faktor penting karena sebagian besar kebiasaan yang dikembangkan dalam G7KAIH berlangsung di lingkungan rumah.

Meskipun terdapat hambatan berupa keterbatasan waktu, kesiapan sumber

daya manusia, dan dukungan orang tua yang belum merata, keberadaan pengawas sekolah sebagai pendamping mampu membantu sekolah menemukan solusi melalui perencanaan tindak lanjut yang sistematis. Pendampingan yang berkelanjutan memungkinkan kepala sekolah melakukan refleksi terhadap berbagai kendala yang dihadapi sekaligus menyusun strategi perbaikan yang sesuai dengan kondisi sekolah. Temuan ini mendukung hasil penelitian Auliah et al. (2022) yang menunjukkan bahwa supervisi dan kompetensi manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Dengan demikian, pendampingan pengawas sekolah tidak hanya berdampak pada peningkatan kompetensi kepala sekolah, tetapi juga berkontribusi terhadap perubahan budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter peserta didik sesuai tujuan Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KAIH).

D. Kesimpulan

Pendampingan pengawas sekolah pada Program Gerakan 7

Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KAIH) berperan penting dalam meningkatkan kapasitas kepemimpinan kepala sekolah, memperkuat implementasi pendidikan karakter, dan mendorong terciptanya budaya positif di sekolah. Pendampingan dilaksanakan secara partisipatif melalui perencanaan berbasis data Rapor Pendidikan dan AKM, serta dilakukan secara berkelanjutan melalui supervisi, coaching, workshop, komunitas belajar, dan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan tersebut mampu meningkatkan kompetensi supervisi akademik dan manajerial, kepemimpinan pembelajaran, kompetensi sosial, serta kemampuan digital kepala sekolah. Selain itu, evaluasi yang dilakukan secara berkala menghasilkan tindak lanjut yang terukur sehingga mendukung keberhasilan implementasi program G7KAIH. Keberhasilan program didukung oleh komitmen kepala sekolah dan guru, dukungan pengawas, kolaborasi dengan orang tua dan komite sekolah, serta penggunaan data sebagai dasar

pengambilan keputusan. Meskipun terdapat hambatan berupa keterbatasan waktu, kesiapan sumber daya manusia, dan dukungan keluarga yang belum optimal, pendampingan pengawas terbukti mampu membantu sekolah menemukan solusi dan melakukan perbaikan berkelanjutan. Dengan demikian, pendampingan pengawas sekolah merupakan strategi yang efektif dalam mendukung keberhasilan Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat sekaligus meningkatkan mutu pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Auliah, Y., Putra, I. N. N. A., & Novianti, I. (2022). Pengaruh kompetensi manajerial, supervisi dan sosial kepala sekolah terhadap mutu pendidikan di SMP negeri se-Kota Bima. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management And Business*, 5(2), 341-352.
- Bafadal, I. (2016). Penilaian Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran Dalam Rangka Peningkatan Akuntabilitas Sekolah. *Manajemen Pendidikan*, 25(1), 1-9.
- Bush, T., & Glover, D. (2014). School leadership models: What do we know? *School leadership & management*, 34(5), 553-571.
- Fatmariyanti, Y., Qurtubi, Q., & Bachtiar, M. (2024). Peran pengawas sekolah selaku pelaku supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu manajemen pendidikan. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 6(01), 47-58.
- Fattah, N. (2009). Landasan manajemen pendidikan.
- Fauzi, M. I., & Wasliman, E. D. (2025). Principal management in improving teacher performance and education quality in private vocational schools. *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam*, 335-344.
- Gaol, N. T. L. (2022). *Buku Ajar Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah*: Feniks Muda Sejahtera.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2001).

Supervision and instructional leadership: A developmental approach: ERIC.

- Sumiati, S., Kurniady, D., Komariah, A., Suryana, A., Dadi, D., & Hafidh, Z. (2024). Linking Principal Adaptive Leadership to Teacher Performance: The Mediating Effect of Collaborative School Culture. *Journal of Social Studies Education Research*, 15(4), 17-41.
- Sunaryo, Y. (2020). Academic supervision of school principals and teacher performance: A literature review. *International Journal Pedagogy of Social Studies*, 5(2), 17-34.